



## Survey Motivasi Siswa SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Indra Dwi Kurnia<sup>1✉</sup>, Heny Setyawati<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>

### History Article

Received : 09 March 2021  
Accepted : November 2021  
Published : November 2021

### Keywords

Motivation;  
Extracurricular; Sports

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang lebih berperan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sebanyak (68%) siswa memiliki tingkat motivasi sangat tinggi, (31%) siswa memiliki tingkat motivasi tinggi dan (1%) siswa memiliki tingkat motivasi cukup dan memiliki rata-rata (83,08%) yang berarti sangat tinggi. 2) dalam motivasi instrinsik bahwa sebanyak (62,94%) siswa memiliki tingkat motivasi intrinsik sangat tinggi, (32,17%) siswa memiliki tingkat motivasi intrinsik tinggi, (2,80%) siswa memiliki tingkat motivasi intrinsik cukup dan (2,09) memiliki tingkat motivasi intrinsik rendah dan memiliki rata-rata (80,88%) yang berarti sangat tinggi. Dalam setiap indikator motivasi intrinsik, indikator bakat mencapai (80,07%), prestasi (74,12%), Pengetahuan (62,90%), kesehatan (94,05%), Hobi (92,13%). 3) sedangkan dalam motivasi ekstrinsik sebanyak (74,80%) siswa memiliki tingkat motivasi ekstrinsik sangat tinggi, (24,50%) siswa memiliki tingkat motivasi tinggi, (0,70%) siswa memiliki tingkat motivasi ekstrinsik cukup dan memiliki rata-rata (85,80%) yang berarti sangat tinggi. Dalam setiap indikatornya motivasi ekstrinsik, indikator orang tua mencapai (86,71%), Guru (92,30%), Teman (82,28%), Sarana dan prasaran (89,86%), Lingkungan (74,59%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik lebih berperan dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga disekolah dengan rata-rata persentase yang mencapai (85,80%).

### Abstract

*This study aims to find out which factors that more have a role to students in participating extracurricular activities at school. The results showed that 1) as many as (68%) students in a very high level of motivation, (31%) students in a high level of motivation and (1%) students in a sufficient level of motivation and they had an average (83.08%) which means very high motivation level. 2) In the intrinsic motivation showed that (62.94%) students in a very high level, (32.17%) students in a high level, (2.80%) students in a sufficient level and (2, 09%) students in a low level and they had an average (80.88%) which means it were very high. In each indicator of intrinsic motivation, the indicators of talent reach (80.07%), achievement (74.12%), knowledge (62.90%), health (94.05%), hobbies (92.13%). 3) Whereas in the extrinsic motivation as many as (74.80%) students in a very high level, (24.50%) students in a high level, (0.70%) students in a sufficient level and they had an average (85.80%) which means very high. In each indicator of extrinsic motivation, the indicators of parents reach (86.71%), teacher (92.30%), friends (82.28%), facilities and infrastructures (89.86%), environment (74.59%). Based on the results of the study, it concluded that extrinsic motivation more has important role in motivating students to participate sports extracurricular activities at school with an average percentage about (85.80%).*

### How To Cite:

Kurnia, I. D., & Setyawati, H., (2021). Survey Motivasi Siswa SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Kabupaten Kendal Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 478 – 487.

✉ Corresponding author :

E-mail : indradwi228@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang  
p-ISSN 2723-6803  
e-ISSN 2774-4434

## PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang pesat di Indonesia. Peningkatan ini salah satunya dibuktikan dari perolehan medali Indonesia di ajang Asian Games 2018 kali ini meningkat signifikan dibandingkan Asian Games 2014 di Incheon, Korea Selatan. Pada 2014 lalu, jumlah medali yang diperoleh kontingen Indonesia hanya 4 emas, 5 perak dan 11 perunggu dengan total 20 medali. Sedangkan pada 2018 ini, Indonesia mendapatkan 31 emas, 24 perak dan 43 perunggu dengan total 98 medali (berita dalam kompas.com, 2018).

Menurut Maksud dalam Halim (2013) olahraga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga. Olahraga dalam hakikatnya bersifat netral, namun masyarakatlah yang membentuk kegiatannya dan memberi arti. Seperti Indonesia, sesuai fungsi dan tujuannya dikenal beberapa untuk kegiatan olahraga seperti 1) olahraga pendidikan mempunyai tujuan yang bersifat mendidik, 2) olahraga rekreasi memiliki tujuan yang bersifat rekreatif, 3) olahraga kesehatan bertujuan untuk pembinaan kesehatan, 4) olahraga rehabilitasi bertujuan untuk rehabilitasi, 5) olahraga kompetitif bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Rusli Lutan (dalam Rumini dan Ditya Chandra, 2016).

Olahraga memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani.. Menurut Suherman dalam Ade dan Indriarsa (2013) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Untuk lebih mengoptimalkan lagi keberadaan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan, sekolah menyelenggarakan suatu tambahan pelajaran di luar jam sekolah atau yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan nonpelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya diluar jam kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswaswiti itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni,

olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri dalam (Ami, 2017).

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain :

Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.

Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasanarileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik dalam charisma dan dwi cahyo (2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai tugas yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk menampung minat dan bakat siswa-siswi, bahkan sampai meraih prestasi tinggi sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya. Latihan yang rutin diperlukan untuk meningkatkan bakat yang sudah dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi prestasi SMA Negeri di Kabupaten Kendal bahwa SMA Negeri di kabupaten Kendal memiliki prestasi yang baik dalam bidang olahraga. Ini juga bisa dilihat dari segi fisik, sarana prasarana, dan segi prestasi akademik yang telah dicapai. Dilihat dari segi fisik SMA di Kabupaten Kendal mempunyai bangunan dan lahan yang memadai baik untuk kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, Sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Kendal juga lengkap. Pengelolaan manajemen keuangan yang tepat membuat SMA di Kabupaten Kendal memiliki prestasi yang sangat baik.

Dari data observasi bahwa prestasi olahraga SMA Kabupaten Kendal dua tahun terakhir meningkat baik ditingkat provinsi maupun ditingkat nasional. Dapat dilihat dari perolehan medali juara yang telah didapatkan dari tahun 2017 sampai 2018. Di tahun 2017 dalam kejuaraan tingkat provinsi kontingen kabupaten kendal mendapat total 60 medali yang terdiri atas 20 medali emas (juara 1), 13 medali perak (juara 2), 27 medali perunggu (juara 3).

Sedangkan ditahun 2018 prestasi olahraga kabuapten kendal meningkat dengan total torehan 74 medal dengan rincian 19 medali emas (juara 1), 25 medali perak (juara 2), dan 30 medali perunggu (juara 3). Tak kalah pula dikejuaraan olahraga tingkat Nasional. Ditahun 2017 kontingen kabupaten kendal dalam kejuaraan tingkat nasional mendapatkan total 16 medali terdiri atas 9 Medali emas (juara 1), 6 Medali perak (juara 2), 1 Medali perunggu (juara 3). Sedangkan ditahun 2018 dikejuaraan tingkat nasional kontingen Kabupaten Kendal mengalami peningkatan prestasi dalam perolehan medali, total medali yang didapatkan kontingen Kabupaten kendal adalah 67 medali yang terdiri atas 22 medali emas (juara 1), 17 medali perak (juara 2), dan 28 Medali perunggu (juara 3).

Dalam hal ini atlet dikabupaten kendal tidak akan mendapatkan prestasi yang maksimal jika mereka tidak memiliki motivasi berprestasi yang baik. Motivasi dan prestasi sangat erat kaitannya. Mc.Clelland dalam Elita (2014) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk berprestasi. Namun, untuk dapat berprestasi dalam berbagai hal, banyak problem yang dihadapi individu salah satunya berkaitan dengan motivasi berprestasi. Menurut Straub dalam Helmy Firmansyah prestasi = belajar + motivasi. Artinya untuk mencapai prestasi belajar yang baik, faktor latihan adalah mutlak dan harus dilakukan oleh siswa, tetapi latihan tanpa motivasi hasilnya akan tersendat dan prosesnya akan lama. Sebaliknya motivasi tanpa latihan tidak mungkin karena segalanya tidak akan terarah.

Dari latar belakang diatas yang bisa disimpulkan bahwa motivasi setiap siswa itu berbeda-beda, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survey Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA di Kabupaten Kendal”

. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism, menyebabkan organism itu bertindak, maka kebutuhan dan keinginan itu dapat dikatakan motif. Dikatakan oleh Husdarta (2010 : 32) pengertian motif menurut para ahli diantaranya sebagai berikut, Gunarsa (1978), mengemukakan bahwa, “ motif artinya dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang untuk bertingkah laku.” Menurut Mowen dan Minor (dalam cianfrone dkk, 2011) motivasi mengacu pada “keadaan aktif dalam diri seseorang yang terdiri dari dorongan

dorongan, keinginan yang mengarah pada tingkah laku.

Sedangkan menurut Satiadarma (Dalam Tjung hauw sin, 2017) Motivasi adalah salah satu faktor yang dibutuhkan oleh atlet dalam proses pelatihan. Motivasi berasal dari kata Latin "Movere" yang berarti bergerak. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Seseorang yang motivasinya besar akan meningkatkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Hal ini tentunya akan membantu dalam tercapainya tujuan dalam bidang olahraga yang bersifat kompetitif (Vazha Kuncara, Endro puji dan Ranu Baskora, 2013).

Sementara itu, menurut Setyobroto, motivasi adalah proses aktualisasi sumber kekuatan pendorong, dan perilaku mengemudi individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka motivasi dapat diartikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Dari element tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena ada tujuan, kebutuhan atau keinginan.

motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang mengintegrasikan kegiatan ke dalam dirinya sendiri (dalam Thomas, 2015). Sedangkan menurut (muskanan karel, 2015) Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Atlet yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan kemampuan atau ketrampilan, atau mengikuti pertandingan, bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet yang memiliki motivasi intrinsik dan self-determinasi selalu memiliki investasi usaha yang lebih (pelettier, et al., (1995); William & Gill (1995); Fortier & Grenier (1999); Li (1995) menjelaskan bahwa atlet memiliki konsentrasi yang tinggi. Briere, et al., (1995); Pelletier, et al., (2001); (2003); Sarrazin, et al., (2001) menjelaskan atlet yang memiliki motivasi intrinsik dan self-determinasi cenderung

memiliki usaha yang baik, konsentrasi yang tinggi, penampilannya lebih baik dibandingkan dengan atlet yang tidak memiliki *self-determined* (Komarudin 2013:26).

Hubungan yang erat dengan penelitian motivasi siswa SMA Negeri se Kabupaten Kendal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, maka yang akan dijadikan indikator tentang motivasi intrinsik antara lain : 1) Bakat, 2) Prestasi, 3) Pengetahuan, 4) Kesehatan, 5) Rasa senang / Hobi.

Motivasi ekstrinsik terjadi ketika individu berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang didorong untuk suatu alasan seperti menerima hadiah, diterima masyarakat, atau menghindari hukuman (dalam Thomas, 2015). Sedangkan menurut (muskanan karel,2015) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorong-an ini berasal dari pelatih, guru, orangtua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meli-puti juga motivasi kompetitif, karena motif un-tuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik.

Motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk menampilkan susuatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya, dengan demikian, motivasi ekstrinsik akan berfungsi manakala ada rangsangan dari luar diri seseorang (Komarudin 2013 : 27).

Berdasarkan uraian tentang motivasi ekstrinsik di atas, peneliti mengambil kesimpulan yang erat hubungannya dengan kegiatan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, yaitu motivasi karena adanya pujian dan pengaruh lingkungan sosial maupun fisik atau dapat dirinci beberapa indikator diantaranya sebagai berikut : 1) Orang tua / keluarga, 2) Guru, 3) Teman, 4) Sarana dan prasaran, 5) Lingkungan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Arikunto (2010:03) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, atau hal lainlain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Hal ini dilakukan pada responden untuk mengetahui faktor-fak yang mempengaruhi minat siswa SMA dalam

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikabupaten kendal.

Variabel didalam pebelitian ini adalah motivasi siswai dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang terdiri dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik menggunakan indikator berupa faktor bakat, prestasi, pengetahuan, kesehatan, dan hobi. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik menggunakan indikator berupa faktor orang tua, guru, teman, sarpras, serta lingkungan.

Sampel dalam penelitian ini pengambilan responden menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel sederhana yaitu cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sugiyono (2010:120). Populasi dalam penelitian ini adalah 143 siswa. Jumlah SMA yang dijadikan populasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Kendal, SMA Negeri 1 Weleri dan SMA Negeri 1 Pegandon.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data menggunakan observasi, pemberian kuisisioner/angkat, dan dokumentasi. Kuisisioner atau angket dalam penelitian ini adalah angket langsung. Isi angket terdiri dari pilihan pernyataan jawaban “ya” atau “tidak”. Kuesioner atau angket disajikan dalam bentuk pertanyaan sehingga responden hanya perlu memberikan tanda silang (x) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Dengan angket langsung menggunakan skala Guttman. Skala Guttman skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain (Sugiyono 2015:139). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pilihan jawaban yaitu “Ya – Tidak”.

**Tabel 1 Skor jawaban “Ya atau “Tidak”**

Alternative jawaban	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Uji validitas dari 50 butir soal terdapat 37 soal valid. Uji reliabilitas dinyatakan butir pertanyaan reliabel diperoleh harga  $r_{11} = 0,984 > r_{tabel} = 0,6$ . Penyusunan angket motivasi siswa yang mengacu pada faktor intrinsik dan ekstrinsik dengan 37 item soal. Tujuan analisis deskriptif ini agar mengetahui seberapa tinggi

motivasi peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga SMA di Kabupaten Kendal. Data angket dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase F : Frekuensi

N: Jumlah responden

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif presentatif untuk memberikan gambaran kondisi responden atau motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Data yang terkumpul dalam bentuk angka ditabulasikan dan diubah menjadi presentase dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

n = Nilai skor yang diperoleh

N = Nilai maksimum

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah untuk mengetahui apakah permasalahan yang disampaikan didepan dapat diselesaikan. Untuk menentukan kategori tinggi rendahnya digunakan standar seperti dibawah ini:

**Tabel 2 Interval Skor**

Prosentase	Kategori
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Cukup
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel dalam suatu penelitian. Pengakajian variabel tersebut dengan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa SMA dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di kabupaten kendal menggunakan angket/kuesioner, yaitu SMA Negeri 1 Kendal,

SMA Negeri 1 Pegandon dan SMA Negeri 1 Weleri.

**Karakteristik Responden**

Berikut ini adalah jumlah sample yang sudah diambil datanya oleh peneliti dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga berdasarkan tempat sekolah :

**Tabel 3 Responden Berdasarkan Sekolah**

Nama Sekolah	Frekuensi	Prosentase
SMA Negeri 1 Pegandon	54	37,76%
SMA Negeri 1 Kendal	47	32,86%
SMA Negeri 1 Weleri	42	29,38%
Jumlah Responden	143	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sampel atau responden yang banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah dari SMA Negeri 1 Pegandon sebanyak 54 siswa, kemudian SMA Negeri 1 Kendal sebanyak 47 siswa, dan berikutnya SMA Negeri 1 Weleri sebanyak 42 siswa. Dari hasil tersebut dapat dilihat jika SMA Negeri 1 kendal memiliki jumlah sampel atau responden terbanyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan melaksanakan berbagai macam ekstrakurikuler olahraga sehingga motivasi siswa untuk mengikutinya juga lebih banyak.

**Motivasi siswa**

Motivasi siswa dalam penelitian ini diukur dengan 37 item soal yang dibagi menjadi 10 aspek yaitu bakat, prestasi, pengetahuan, kesehatan, hobi, keluarga, guru (pelatih), sarana prasarana, lingkungan dan teman. Aspek tersebut terkelompok menjadi dua indikator yaitu motivasi iintrinsik dan motivasi ekstrinsik.i. Berikut adalah deskripsi motivasi siswamengikuti kegiatan ekstrakurikulerl olahraga dikSMA Negerii lse-kabupaten Kendal.

**Tabel 4 Motivasi siswa**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81-100%	Sangat Tinggi	98	68%
61%-80%	Tinggi	44	31%
41%-60%	Cukup	1	1%

21%-40%	Rendah	0	0%
0% - 20%	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		143	100%
Maksimum		100%	
Minimum		43%	
Rata-rata		83,08%	
Kriteria		ST	

Berdasarkan table diatas diperoleh keterangan dari 143 siswa yang menjadi responden penelitian, 98 responden termasuk kategori motivasi sangat tinggi, 44 responden termasuk kategori tinggi, 1 responden termasuk kategori motivasi cukup, 0 responden termasuk kategori motivasi rendah, 0 responden termasuk kategori motivasi sangat rendah.

Tingkat Motivasi Intrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Aspek dalam faktor intrinsik adalah bakat, prestasi, pengetahuan, kesehatan, hobi. Berikut adalah deskripsi motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

**Tabel. 5 Motivasi siswa aspek intrinsik**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81-100%	Sangat Tinggi	90	62,94%
61% - 80%	Tinggi	46	32,17%
41% - 60%	Cukup	4	2,80%
21% - 40%	Rendah	3	2,09%
0% - 20%	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		143	100.00%
Maksimum		100%	
Minimum		23,80%	
Rata-rata		80,88%	
Kriteria		ST	

Dilihat dari table diatas yang berkaitan dengan motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga dapat diperoleh keterangan sebagai berikut. 90 Siswa memiliki motivasi intrinsik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan kategori sangat tinggi, 46 siswa memiliki

motivasi intrinsik dengan kategori tinggi, 4 siswa memiliki motivasi intrinsik kategori cukup, 3 siswa memiliki motivasi intrinsik kategori rendah, 0 siswa memiliki motivasi intrinsik kategori sangat rendah.

**Tabel 6 Motivasi intrinsik tiap indikator**

Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	Persentase skor	Kriteria
Bakat	458	572	80,07%	T
Prestasi	636	858	74,12%	T
Pengetahuan	270	429	62,90%	S
Kesehatan	638	572	94,05%	T
Hobi	527	572	92,13%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan indeks persentase motivasi intrinsik aspek bakat mencapai 80,07% dan termasuk dalam kategori tinggi, indeks persentase motivasi intrinsik aspek prestasi mencapai 74,12% termasuk dalam kategori tinggi, indeks persentase motivasi intrinsik kategori pengetahuan mencapai 62,90% dan termasuk kategori Sedang, indeks persentase motivasi intrinsik aspek kesehatan mencapai 94,05% dan termasuk kategori tinggi, indeks persentase motivasi intrinsik aspek hobi mencapai 92,13% dan termasuk kategori tinggi.

Tingkat Motivasi Ekstrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Indikator yang digunakan dalam faktor ekstrinsik adalah orang tua, guru, teman, sarana prasarana dan lingkungan. peneliti menggunakan butiri pertanyaan yang terdiri dari lima indikator. Deskripsi motivasi ekstrinsik berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7 Motivasi siswa Aspek Ekstrinsik**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81-100%	Sangat Tinggi	107	74,80%
61% - 80%	Tinggi	35	24,50%
41% - 60%	Cukup	1	0,70%
21%-40%	Rendah	0	0,00%

0%-20%	Sangat rendah	0	0,00%
Jumlah		100.00%	
Maksimum		100%	
Minimum		56,25%	
Rata-rata		85,80	
Kriteria		ST	

Berdasarkan table diatas diperoleh keterangan tentang motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikutii ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut. 107 siswa memiliki motivasi ekstrinsik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan kategori sangat tinggi, 35 siswa memiliki motivasi ekstrinsik dengan kategori tinggi, 1 siswa memiliki motivasi ekstrinsik dengan kategori cukup. 0 siswa memiliki motivasi ekstrinsik dengan kategori rendah, 0 siswa memiliki motivasi ekstrinsik dengan kategori sangat rendah.

**Tabel 8 Motivasi ekstrinsik tiap indikator**

Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	Persentase skor	Kriteria
orang tua	248	286	86,71%	T
Guru	528	572	92,30%	T
Teman	353	429	82,28%	T
sarana dan prasarana	514	572	89,86%	T
Lingkungan	320	429	74,59%	T

Berdasarkan table diatas diperleh keterangan indeks persentasi motivasi eksentrik aspek orang tua mencapai 86,71%% dan termasuk dalam kategori tinggi, indeks persentasi motivasi eksentrik aspek guru mencapai 92,30% dan termasuk dalam kategori tinggi, indeks persentasi motivasi eksentrik aspek teman mencapai 82,28% dan termasuk dalam kategori tinggi, indeks persentasi motivasi eksentrik aspek sarana dan prasarana mencapai 89,86% dan termasuk dalam kategori tinggi, indeks persentasi motivasi eksentrik aspek lingkungan mencapai 74,59% dan termasuk dalam kategori tinggi.

**Motivasi siswa**

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan skor intrinsik dan ekstrinsik tidak terlalu jauh berbeda. Dimana rata-rata skor

skala motivasi siswa SMA di Kabupaten Kendal secara keseluruhan mencapai 83,08% dan termasuk dalam kategori tinggi, disini dapat dilihat bahwa motivasi siswa SMA di Kabupaten kendal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat tinggi.

Dalam aspek intrinsik rataan skor siswa untuk mengikuti kegiatan ekstakurikuler olahraga mencapai 80,88% sedangkan rata-rata skor siswa aspek ekstrinsik mencapai 85,80% dalam hal ini dapat dilihat jika perbedaanya tidak terlalu jauh, namun dapat disimpulkan bahwa aspek ekstrinsik lebih dominan dalaml memotivasi siswai untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Namuni motivasi intrinsik berkorelasi secara positif dengan belajar, prestasi, persepsi terhadap kompetensi dan kecemasan yang rendah. Mereka cenderung mengikuti perintah, menggali informasi baru, mengorganisir pengetahuan yang didapat dan menerapkan ketrampilan dan pengetahuan yang di dapat dalam konteks yang berbeda. Schunk dkk dalam eriani (2014).

Lebih tingginya pengaruh aspek ekstrinsik disebabkan karena siswa memiliki kebutuhan sosial yang sangat tinggi dan siswa cenderung akan lebih mudah menerima masukan dari luar untuk dijadikan motivasi sebagai bahan acuan dirinya untuk menjadi lebih berkembang.

**Motivasi Siswa Aspek Intrinsik**

Di motivasi intrinsik ini akan dibahas indikator-indikator yang masuk dalam aspek motivasi intrinsik. Dalam aspek ini setelah dilakukan analisis secara keseluruhan dapat dilihat bahwa motivasii siswa SMA dikabupaten kendal dalam mengikutii kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangatlah tinggi. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil jawaban responden di aspek motivasi intrinsik yang setelah diolah yaitu sebesar 80,88%. Tingginyai pengaruh aspek intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa memiliki kebutuhani rasa aman (kesehatan) 94,05% dan rasa senang (hobi) 92,13%. Indikator kesehatan dan rasa senang (hobi) mendapatkan persentase yang paling tinggi dalam hal ini ada kemungkinan siswa karena merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah hal yang tidak membahayakan bagi siswa, merasa memberikan dampak yang baik bagi kesehatan dengan catatan dalam porsi yang tidak berlebihan dan para siswa bisa melakukan hal yang mereka senang.

Indikator bakat dan prestasi merupakan faktor penting dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikulern olahraga.

Sarwono dalam Yunis (2018) “bakat merupakan kondisi yang ada di dalam diri seseorang yang mana memungkinkannya dengan latihan latihan khusus dalam mencapai pengetahuan, ketrampilan khusus, serta kecakapan”. Namun dalam hasil penelitian indikator tersebut persentasenya tidak lebih tinggi dari indikator kesehatan dan hobi yaitu bakat 80,07% dan prestasi 74,12%. Hal ini dikarenakan siswa memiliki pola pikir bahwa mereka akan terus berusaha dengan apa yang mereka senangi dan terus mencoba untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, prestasi akan mereka dapat jika mereka berusaha dengan apa yang mereka senangi dan mereka akan bisa melebihi bakat yang dimiliki seseorang. “bakat atau aptitude dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang mana sebagai potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat mencapai impian yang ingin diwujudkan” Bangun (2018).

Indikator pengetahuan mendapatkan presentase yang paling rendah 62,90% dalam hal ini siswa merasa mereka tidak terlalu perlu untuk mengetahui terlalu dalam tentang hal tersebut. Mereka hanya ingin melakukan apa yang mereka senangi dan berusaha untuk terus berkembang dengan kemampuan mereka dan pengetahuan mereka. Namun pengetahuan juga sangat penting untuk menunjang prestasi olahraga “Prestasi olahraga tidak mungkin dapat maju tanpa adanya fondasi yang kokoh, karena prestasi olahraga tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba dan instan. Prestasi harus dibangun melalui proses pembinaan dan pengembangan yang terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan” Utami (2015). Jadi perlu diperhatikan siswa bahwa mereka perlu mengetahui pengetahuan tentang olahraga apa yang mereka ikuti jika ingin lebih berkembang dan berprestasi.

#### **Motivasi Siswa Aspek Ekstrinsik**

Di motivasi ekstrinsik ini akan dibahas indikator-indikator yang masuk dalam aspek motivasi intrinsik. Dalam aspek ini setelah dilakukan analisis secara keseluruhan dapat dilihat bahwa motivasi siswa SMA dikabupaten kendal idalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat tinggi. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil jawaban responden di aspek motivasi ekstrinsik yang setelah diolah yaitu sebesar 85,80%. Secara lebih rinci dalam aspek intrinsik ada beberapa faktor yaitu orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana kemudian lingkungan.

Guru/pelatih, sarana dan prasarana dan orang tua adalah indikator yang terdapat dalam aspek ekstrinsik. Dalam hal ini ke tiga indikator tersebut mendapatkan persentase yang paling tinggi yaitu guru/pelatih 92,30%, sarpras 89,86% dan orang tua 86,71%. Peran pelatih olahraga dan orang tua sangat strategis dalam upaya meningkatkan bakat dan minat peserta didik, terutama melalui program ekstrakurikuler pada tiap-tiap satuan pendidikan. Mengingat usia pelajar adalah usia pertumbuhan dan masa senangnya bermain. “Pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan. Sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih” Brook dan fahey dalam Yunis (2018). Dan tanpa dukungan dan persetujuan orang tua siswa tidak akan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka senangi. Meskipun mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut namun jika terhalang maka motivasi tersebut akan hilang dengan sendirinya. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Siswa akan lebih semangat karena merasa hobi dan tujuan mencapai prestasi mereka didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik.

Teman dan lingkungan adalah indikator yang saling berdekatan karena ketiga indikator tersebut berada di dalam satu wilayah. Dalam hal ini persentase yang didapat setelah dilakukan penelitian memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan indikator guru/pelatih, sarpras dan orang tua yaitu teman persentasenya 82,28% sedang lingkungan adalah yang paling rendah dengan persentasenya 74,59%. Mengapa demikian karena bagi siswa peran guru pelatih dan orang tua lebih baik karena mereka yang lebih mengerti apa yang dibutuhkan siswa tersebut untuk memotivasi dirinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan lebih bisa berprestasi. Pengetahuan pengalaman guru/pelatih dan orang tua lebih dibutuhkan siswa karena siswa akan lebih menghormati guru/pelatih dan orang tua.

Namun motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri atau aspek intrinsik tetapi aspek ekstrinsik harus melibatkan diri untuk memotivasi siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi dapat

muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar dan menjadi lebih baik untuk dapat berprestasi. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1. Dalam hal ini telah diketahui bahwa motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahragai dikabupaten kendal termasuk kategori yang tinggi dengan mencapai presentase 80,88%. 2. Dalam hal ini telah diketahui bahwa motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikabupaten kendal termasuk kategori yang tinggi dengan mencapai presentase 85,80%. Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian dan kepada siswa yang menjadi objek penelitian, yaitu sebagai berikut: 1. Pihak sekolah lebih tepatnya guru pembina ekstrakurikuler harus terus meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. 2. Sekolah supaya menggunakan tenaga profesional yaitu para mantan atlet atau pelatih yang membidangi dimasing-masing ekstrakurikuler olahraga yang ada disekolahnya. 3. Bagi pelatih ekstrakurikuler perlu membuat program latihan yang baik agar saat pelaksanaan bisa berjalan maksimal dan tidak monoton. 4. Para siswa hendaknya memanfaatkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini untuk mengolah bakat dan keterampilannya.

## REFERENSI

Ade, Y., & Nanang, I. (2013) Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, (1)2, 314-317.

Ami, L., & Made, P. (2017) Motivasi Intrinsik Peserta Putri SMA AL Hikmah Surabaya dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, (7)3, 1-8.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..

Cianfrone, A., James, J., & Yong, J.K. (2011). Dimensions of Motivation Associated With Playing Sport Video Games, Sport Business and Management. *International Journal*, (2)1, 172-189. Diunduh dari

<http://dx.doi.org/10.1108/20426781111146763>

Charisma, N.M.H., & Dwi, C.K. (2017). Minat Siswa MTS Negeri Paron pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, (2)5, 292-296. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>

Elita, P.P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (basket) pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, (3)1.

Eriani, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang. *Psikodimensia*, (1)13, 115-130.

Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Husdarta. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Kompas.com (2 September 2018) Online. Available HTTP: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/olahraga/read/2018/09/02/06304548/klasement-perolehan-medali-asian-games-2018-indonesia-finis-ke-4> (accessed 20 Juni 2019).

Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga Latihan Mental dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung: PT Remaja Sodakarya.

Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik* (2)19. <http://journal.ugm.ac.id/jkap>

Nanang, I., & Rohman, H. (2013). Minat Siswi SMA Dr. Soetomo Surabaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* (1)1, 260-264.

Rumini., & Adiska, R.D.C. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (5)2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/pes/hr>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thomas, J.A., Kostas, K., & Melfy, M.E. (2015). Comparison of Sport Tourist' and Locals' Motivation to Participate in a Running Event. *International Journal of Event and Festival Management* (6)3, 215-234. <http://dx.doi.org/10.1108/IJEFM-03-2015-0011>

Tjung, H.S., & Budi, I.R. (2018). *Optimization of Achievement Motivation to Improve Long Jump Performance. The international Journal of Counseling and Education* (3)1, 34-40.

- <http://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu>.
- Utami, D. (2015). Peran Fisiologis Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games. *Jurnal Olahraga Prestasi* (2)11.
- Vazha, K.H.P., Endro, P., & Ranu, B. (2013). Motivasi Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (1)2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Yunis, S.B. (2018). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi* (4)2, 29-37.